BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2016 Obat merupakan bahan atau paduan bahan yang termasuk produg biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasespsi untuk manusia (Permenkes RI, 2016). Terdapat berbagai jenis bentuk obat antara lain yakni tablet pil, kapsul, suspensi, serbuk, salep, tetes, dan sebagainya (Rogayah Effendy, 2015).

Pengetahuan mengenai obat sangatlah penting bagi masyarakat terutama anak-anak, karena obat tidak hanya digunakan untuk mengobati penyakit, tetapi dapat menimbulkan malapetaka jika tidak digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang kita miliki mengenai cara penggunaan obat yang benar, maka kita dapat lebih berhati-hati dalam penggunaan obat (Budiman, 2014). Pengetahuan pada anak terkait obat dapat dibilang masih rendah, pada penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta menunjukkan hasil pretest dengan skor 14,57 (Winanta Aji dkk, 2020). Pada peneltian lain di Padang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai obat anak secara umum dikategorikan rendah, dan pengetahuan orang tua siswa SD belum baik (pengetahuan sedang) , hal ini juga mungkin akan mempengaruhi tingkat pengetahuan anak, oleh karena itu maka pengetahuan tentang obat perlu ditingkatkan di jenjang pendidikan dasar (Syofyan *et al.*, 2019).

Di negara inggris telah mengembangkan suatu model pendidikan kesehatan di sekolah (Warwick *et al*., 2005). Penelitian lain juga melakukan edukasi mengenai peningkatan pengetahuan bentuk sediaan obat di Sekolah Dasar Negeri tingkat daerah menggunakan boneka “Si FarmaEdu” yang terbukti

memiliki efek positif pada anak, khususnya dapat meningkatkan pemahaman pada anak mengenai bentuk sediaan obat dan penggunaan obat (Wiwin & Safrudin., 2022).

Anak sekolah merupakan salah satu sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang difokuskan dalam kelompok usia maupun demografi tertentu. Jumlah penduduk ini cukup besar karena persentase anak yang cukup umur untuk bersekolah mendekati tiga puluh persen dari keseluruhan penduduk (Widiastuti *et al*., 2018). Tingkat perkembangan anak sekolah termasuk ke dalam tingkat "*concrete operations"* yakni 7-11 tahun, yang meliputi perkembangan kognitif bahasa. Perkembangan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan hubungan antar lingkungannya, termasuk meniru suatu informasi terutama kesehatan. Karakteristik perilaku pada anak salah satunya adalah meniru, sehingga ketika anak diberikan informasi positif maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba mempraktikkan informasi tersebut (Agustin dan retno, 2019). Pelayanan informasi dalam penggunaan obat merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker dalam memberikan informasi terkait penggunaan obat dengan akurat kepada nakes lainnya yakni dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya, pasien dan masyarakat (Anonim, 2016).

Cilamaya Kulon adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Cilamaya Kulon adalah kecamatan pemecahan dari kecamatan cilamaya (raya) yang telah berganti nama menjadi kecamatan cilamaya wtan setelah pemecahan. Cilamaya kulon berbatasan dengan laut jawa di utara, kecamatan tempuran dan kecamatan lemahabang di barat. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilamaya Kulon menjadi sasaran untuk edukasi bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat sebagai bentuk dari pendidikan kesehatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilamaya Kulon yakni belum ada kegiatan dalam pemberian edukasi mengenai pengetahuan bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian

sebelumnya dengan tingkat kecamatan menggunakan boneka “Si FarmaEdu” di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilamaya Kulon yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Bentuk Sediaan Obat Menggunakan Boneka “Si Farmaedu” Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilamaya Kulon”. Untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat peningkatan pengetahuan mengenai bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka “Si FarmaEdu” bagi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cilamaya Kulon.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan mengenai bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka “Si FarmaEdu” bagi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cilamaya Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dari proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai alat pengukuran dan pemahaman peneliti selama jenjang perkuliahan dalam ilmu kefarmasian terkait dengan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar mengenai bentuk sediaan obat.
2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai media penambah wawasan mengenai bentuk sediaan obat bagi siswa sekolah dasar.
3. Manfaat bagi siswa sekolah dasar adalah sebagai sarana informasi terhadap tingkat pengetahuan bentuk sediaan obat.

4. Manfaat bagi Universitas yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan penelitian tersebut.